

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Abad 21 merupakan abad pengetahuan dimana pengetahuan akan menjadi landasan utama untuk segala aspek kehidupan. Abad pengetahuan sangat berpengaruh terhadap pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan lapangan pekerjaan. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia, agar menjadi individu yang berkualitas, profesional, terampil, kreatif, dan inovatif. Terutama pada abad 21 ini individu sangat memerlukan keterampilan dalam hal komunikasi, kolaborasi atau bekerja sama dengan kelompok, berpikir kritis dan menyelesaikan masalah serta kreatif dan inovatif. Abad 21 yang ditandai dengan globalisasi, teknologi dan informasi telah membawa dampak yang luar biasa dalam perkembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan. Tanpa ilmu pengetahuan individu tidak dapat berpartisipasi di dalam perkembangan ekonomi yang sangat cepat.

Dalam abad 21 terdapat berbagai kekhususan yang utama. Yang pertama adalah terwujudnya masyarakat global yang menjadi kesepakatan antara bangsa, yaitu terbukanya mobilitas yang lebih luas antara satu negara dengan negara lain dalam berbagai hal. Yang kedua adalah abad ini akan lebih dikuasai oleh perkembangan ilmu dan teknologi yang makin canggih. Kemajuan teknologi yang pesat, khususnya teknologi informasi menuntut kualitas individu dengan kemampuan kompetitif, terutama dalam dunia pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional abad 21 untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu pribadi yang mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.

Sebagai bangsa yang sadar akan pengetahuan, manusia pada abad ini ditantang untuk berdaya cipta, mandiri, dan kritis tanpa meninggalkan wawasan tanggung jawab membela sesama untuk diajak maju menikmati kemampuan yang disediakan abad ini. Berdasarkan “21st Century Partnership Learning Framework” terdapat beberapa kompetensi dan keahlian yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama, kemampuan mencipta dan memperbaharui, literasi teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan belajar kontekstual, kemampuan informasi dan literasi media. Di samping itu adapula sejumlah aspek berbasis karakter dan perilaku yang dibutuhkan manusia abad 21 yaitu kepemimpinan, tanggung jawab pribadi, etika, keterampilan pribadi, kemampuan beradaptasi, pengarahan diri sendiri, produktivitas pribadi. Selain itu dibutuhkan pula kemampuan seorang individu untuk menghadapi permasalahan-permasalahan sosial yang nyata berada di hadapan mereka pada abad 21, terutama terkait dengan kesadaran global, keuangan, ekonomi, bisnis dan literasi kewirausahaan, literasi kewarganegaraan, serta kesadaran lingkungan. Sadar akan tingginya tuntutan penciptaan SDM dalam abad 21, maka setiap jenjang pendidikan haruslah merupakan suatu sistem yang tersambung erat tanpa celah, setiap jenjang menunjang penuh jenjang berikutnya. Namun demikian, penting pula pada akhir setiap jenjang, di samping jenjang untuk ke pendidikan berikutnya, terbuka pula jenjang untuk langsung terjun ke masyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat. SMK juga merupakan sekolah yang mendidik siswanya dengan keahlian dan keterampilan, juga mendidik siswa agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian. Di SMK terdapat banyak sekali bidang keahlian seperti: Teknologi dan Rekayasa, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Kesehatan, Seni, Kerajinan dan Pariwisata, Agribisnis dan Agroindustri, serta Bisnis dan Manajemen.

NABILLA AMANY ADNI, 2017

**PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Saat menempuh pendidikan di SMK, siswa memang telah disiapkan untuk dapat langsung terjun ke dunia industri sesuai bidangnya masing-masing. Perbedaan antara SMK dan SMA adalah selain mendapat pelajaran umum, siswa juga mendapat pelajaran khusus, yaitu pelajaran yang memang menjadi minat siswa tersebut. Selain itu, siswa SMK mendapatkan kesempatan praktek bekerja pada kelas XI selama beberapa bulan sesuai dengan program keahliannya. Dikutip dari Lipsis Kompas, menurut Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah, Mustagfirin, setidaknya ada tiga keuntungan yang dapat diperoleh para siswa lulusan SMK. Pertama, SMK berperan sebagai elevator atau tangga tercepat dari masyarakat yang berasal dari kalangan kurang mampu untuk bisa menaikkan taraf hidupnya. Kedua, lulusan SMK bisa memiliki pilihan dalam hidupnya. Setelah lulus sekolah, mereka mempunyai pilihan untuk bekerja atau berwirausaha. Ketiga, SMK mampu mendukung pertumbuhan ekonomi dan industri di Indonesia.

Kompetensi merupakan kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari nilai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Kebutuhan akan sumber daya manusia yang kompeten saat ini merupakan sesuatu yang mendesak untuk disikapi, hal ini disebabkan semakin tingginya tingkat persaingan di semua bidang kehidupan. Lulusan SMK dalam bidang akuntansi memiliki peranan yang cukup penting dalam mengupayakan terwujudnya proses produksi yang efektif dan efisien. Hal ini terjadi karena informasi yang diberikan oleh bagian akuntansi dan keuangan di sebuah perusahaan yang notabene dikerjakan dan disiapkan oleh tenaga teknis akuntansi akan digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Dengan demikian kebutuhan tenaga kerja di bidang akuntansi yang kompeten sangat dibutuhkan. Untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan ketersediaan tenaga kerja bidang akuntansi yang kompeten, diperlukan standar minimal yang harus dimiliki oleh siswa dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi serta memiliki sikap profesional, jujur, transparan dan bertaqwa di bidang akuntansi, sehingga bisa mengisi pasar

NABILLA AMANY ADNI, 2017

***PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Seperti yang telah dikatakan oleh Direktur Pembinaan SMK, Anang Tjahjono yang dikutip dari lipsum Kompas yaitu “jadi, lulusan SMK punya pangsa tersendiri, yaitu partner industri. Bahkan, walaupun belum lulus, sudah ada yang memesan”. Dengan demikian, standar ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam lingkup pemahaman konseptual berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa dalam melaksanakan pekerjaan di bidang akuntansi, keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk mendukung pekerjaan di bidang akuntansi, serta nilai dan perilaku yang harus dimiliki siswa dalam melaksanakan pekerjaan di bidang akuntansi. Selain dalam dunia kerja, lulusan SMK dalam bidang akuntansi juga bisa melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi dengan tetap berkompoten seperti yang telah disebutkan di atas, untuk bisa menjadi individu yang lebih unggul dan lebih siap menghadapi tantangan global. Dengan berbagai keahlian yang dimiliki, lulusan SMK memiliki banyak pilihan dalam mencari kehidupan, yaitu berkarir di dunia industri, menekuni usaha sendiri, ataupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Seperti halnya Sekolah Menengah Atas yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, SMK pun sama. Salah satu SMK swasta yang berada di Kota Bandung adalah SMK Kiansantang. Bidang keahlian yang terdapat di SMK Kiansantang Bandung adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Bisnis dan Manajemen. Dalam bidang Bisnis dan Manajemen SMK Kiansantang Bandung memiliki tiga program keahlian yaitu Akuntansi (AK), Pemasaran (PM), dan Administrasi Perkantoran (AP). Sedangkan untuk bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi hanya satu program keahlian yang dimiliki oleh sekolah yaitu program keahlian Rekayasa Perangkat Lunak. Siswa harus memilih salah satu dari keempat program keahlian yang tersedia di sekolah tersebut.

Pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang seyogyanya berada pada usia remaja, dalam memilih program keahlian yang akan diikuti di sekolah tentunya dihadapi oleh berbagai pertimbangan, namun kebanyakan tidak direncanakan dengan baik yang pada akhirnya akan berdampak pada kegiatan

NABILLA AMANY ADNI, 2017

PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KIAN SANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran siswa kedepannya. Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam memilih program keahlian yang berada di sekolah tersebut. Faktor tersebut diantaranya adalah siswa mengikuti teman-temannya dalam memilih program keahlian, mengikuti saran atau nasehat dari orang tua, atau bahkan faktor kedekatan siswa dengan guru. Selain itu faktor siswa mengetahui prospek kerja setelah mereka lulus, konsultasi dengan teman dekat serta saran dari kakak kelas juga bisa mempengaruhi siswa dalam memilih program keahlian. Bahkan minat dan bakat siswa yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan juga berpengaruh dalam memilih program keahlian.

Dalam memilih program keahlian sesuai dengan minat yang berasal dari dalam diri siswa, idealnya prestasi yang diperoleh akan maksimal, terutama jika siswa tersebut memiliki bakat dalam dirinya sehingga dapat mendukung terhadap kegiatan pembelajaran pada program keahlian yang dipilihnya, dan pada saat pembelajaran siswa tersebut akan bersemangat mengikuti serta mempelajari materi dengan baik bahkan mungkin akan mendapatkan hasil yang maksimal. Namun pada kenyataannya banyak kasus yang terjadi di sekolah, seperti siswa yang menjadikan pilihan utama program keahliannya sesuai minat siswa yang sangat tinggi tetapi pada saat kegiatan pembelajaran prestasi yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pemilihan program keahlian yang tidak sesuai dengan minat siswa pun sering terjadi, mereka memilih program keahlian bukan berdasarkan keinginan sendiri, melainkan karena keinginan orang tua, atau karena tidak diterima pada pilihan program keahlian yang diinginkan, tetapi pada saat kegiatan pembelajaran siswa tersebut memperoleh prestasi yang maksimal. Adapula siswa yang memiliki bakat dalam suatu hal tetapi siswa tersebut tidak ditempatkan dimana seharusnya siswa itu berada, sehingga bakat yang dimiliki tidak tersalurkan dengan baik dan maksimal. Dari uraian di atas terlihat bahwa adanya perbedaan minat dan bakat dalam memilih program keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan memberikan dampak terhadap prestasi belajar yang akan diraihnya dan bahkan terkadang kondisi yang ideal tidak terwujud sebagaimana mestinya.

NABILLA AMANY ADNI, 2017

***PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada kondisi siswa yang berkaitan dengan aspek psikologisnya dalam kegiatan pembelajaran antara lain, siswa memberi respon negatif terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajari, siswa merasa kesulitan dalam belajar, siswa tidak termotivasi untuk belajar sehingga kurang bersemangat dalam melakukan proses pembelajaran, siswa kurang mendapat dukungan dari guru seperti perhatian, simpati, kepedulian ataupun dukungan berupa penghargaan, siswa kurang bersahabat atau tidak cocok dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan, siswa dipaksa untuk tunduk pada kemauan guru, siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif karena pembelajaran terpusat pada guru, siswa tidak percaya diri terhadap potensi dan kemampuan yang dimilikinya, siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan potensi atau kemampuan yang dimilikinya. Dari fenomena di atas, terlihat bahwa siswa memiliki tanggung jawab yang besar atas belajarnya sendiri dalam arti bahwa ia harus bisa memilih program keahlian, dan memotivasi diri, atau jika perlu memaksa diri sendiri untuk mencapai hasil yang optimal, selain itu sekolah sebagai sarana untuk memperoleh pendidikan yang baik diharapkan mampu untuk mementingkan kualitas dan memperhatikan tujuan dengan baik untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten terutama dalam bidangnya. Karena proses pendidikan bukan merupakan proses yang dilaksanakan secara sembarangan tetapi proses yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

Siswa sebagai sasaran dari pendidikan di sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjadikan dirinya sebagai penentu keberhasilan belajar yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Melalui proses pendidikan dapat dilihat bahwa prestasi belajar yang dicapai dengan prestasi belajar yang diharapkan akan seimbang sesuai dengan bagaimana siswa tersebut berusaha untuk bisa sebaik mungkin menjalankan kegiatan pembelajaran. Tidak terlepas dari itu, prestasi belajar dapat menjadi tolak ukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui hasil tes atau ujian yang diikuti oleh siswa pada mata pelajaran tertentu. Salah satunya yaitu pada mata pelajaran akuntansi. Prestasi belajar akuntansi adalah keberhasilan

NABILLA AMANY ADNI, 2017

***PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam hal penguasaan dan pemahaman pengetahuan serta keterampilan dalam mata pelajaran akuntansi yang diukur menggunakan tes yang hasilnya ditunjukkan dengan angka nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Di SMK, akuntansi merupakan mata pelajaran kompetensi keahlian sedangkan untuk SMA akuntansi sebagai mata pelajaran ekonomi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran akuntansi adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran transaksi keuangan perusahaan dan penyusunan laporan keuangan secara benar menurut prinsip akuntansi Indonesia untuk membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar, baik untuk kepentingan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk terjun ke masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Tujuan pembelajaran akuntansi di atas dapat dilihat ketercapaiannya dari prestasi belajar siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya pada pendidikan menengah di SMK, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak didik (Slameto,2010:1). Sehingga prestasi belajar merupakan hasil maksimal yang diperoleh dari proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ditandai oleh prestasi yang dicapai oleh seseorang, baik secara akademis seperti dari nilai ujian, penguasaan materi pembelajaran, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun secara non akademis seperti keterampilan komunikasi, keterampilan organisasi, pengembangan kepribadian dan lain-lain. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki individu sebagai akibat dari perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat kognitif siswa yang dapat dilihat dari nilai evaluasi belajar, yaitu nilai Ujian Akhir Semester (UAS).

NABILLA AMANY ADNI, 2017

***PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Prestasi belajar yang baik terlihat dari nilai siswa yang berada di atas nilai standar yang ditentukan oleh sekolah yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab X bagian kedua, pasal 64 bahwa “prestasi belajar siswa dikatakan tinggi jika nilai yang diperoleh sesuai dengan standar yang ditentukan oleh sekolah, yaitu dengan ketercapaiannya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya KKM yang sudah ditentukan sekolah yang didapat dari proses penilaian seluruh aktivitas belajar yang telah dipelajari oleh siswa.

Tiap sekolah menetapkan KKM sesuai dengan kebijakan sekolah, namun pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai KKM yang ditentukan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa di SMK Kiasantang Bandung yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai UAS Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi
Kelas X SMK Kiasantang Bandung
Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Belum Mencapai KKM	Jumlah Siswa yang Sudah Mencapai KKM	Nilai Rata - Rata	Persentase (%) Siswa yang Belum Mencapai KKM	KKM
1.	X-Akuntansi	22	13	9	74,68	59,1%	75
2.	X-Pemasaran	22	12	10	73,23	54,5%	
3.	X-Administrasi Perkantoran	30	21	9	70,53	70%	
Jumlah		74	46	28	72,81		
Persentase (%)		100%	62,2%	37,8%			

Sumber : guru mata pelajaran pengantar akuntansi, data yang telah diolah

NABILLA AMANY ADNI, 2017

PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KIASANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perolehan data yakni rata-rata nilai UAS dari ketiga kelas yang berjumlah 74 siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung menunjukkan persentase keseluruhan yaitu sebesar 37,8% sudah berada di atas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari tabel tersebut juga terlihat bahwa sebesar 62,2% berada di bawah KKM yang artinya siswa tersebut belum mencapai standar yang diharapkan dan siswa tersebut belum lulus pada mata pelajaran Pengantar Akuntansi sehingga perlu diadakan perbaikan yaitu ujian remedial. Hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung masih rendah karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang artinya siswa belum lulus dalam mata pelajaran Pengantar Akuntansi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Kiansantang Bandung, karena SMK Kiansantang merupakan sekolah yang memiliki peluang yang sama dengan sekolah lainnya untuk menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompeten dan berkualitas. Salah satunya dengan melakukan tes minat dan bakat yang akan bermanfaat bagi sekolah sebagai awal untuk perbandingan mengenai kelebihan dari tes minat dan bakat yang akan berguna bagi kepentingan siswa kedepannya.

Perolehan nilai selalu mengalami naik turun atau tidak stabil di setiap kelas. Bagi siswa yang sudah memperoleh nilai sesuai bahkan lebih dari standar KKM, siswa tersebut akan memiliki pandangan bahwa apa yang telah diperolehnya akan memberikan manfaat bagi dirinya misalnya untuk menjadi siswa unggul, mengikuti perlombaan seperti olimpiade, menjadi siswa yang dikenal baik oleh guru maupun temannya karena prestasi yang diraihinya bahkan ketika ia sudah lulus nilai tersebut akan membantu dirinya untuk mempermudah persyaratan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun untuk lanjut melamar pekerjaan, karena itulah ia pun akan termotivasi untuk selalu mempertahankan dan lebih meningkatkan kembali prestasinya. Adapula dampak buruk dari rendahnya prestasi belajar siswa akan dirasakan oleh sekolah yaitu rendahnya kualitas kelulusan, apabila kualitas kelulusan rendah daya minat masyarakat dan penilaian terhadap SMK Kiansantang akan menurun. Apabila

NABILLA AMANY ADNI, 2017

PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KIAN SANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kompetensi yang dimiliki oleh lulusan SMK Kiansantang tidak dapat bersaing dengan SMK lain, hal ini akan menyebabkan kurangnya minat perusahaan untuk memilih atau merekrut lulusan-lulusan SMK Kiansantang. Karena pada dasarnya siswa lulusan SMK lebih diarahkan untuk bekerja setelah lulus dari sekolah.

Jika setiap siswa di seluruh kelas selalu mengalami kenaikan nilai, keberhasilan belajar dan apa yang diharapkan sekolah dapat tercapai yaitu mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berkompeten dalam bidangnya, sehingga para lulusan dapat menghadapi persaingan dan tantangan dari lulusan sekolah lainnya dalam jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan dalam dunia kerja guna menunjang karir dan masa depan siswa tersebut.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pengertian belajar mengajar merupakan perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku yang keadaannya tidak sama dari sebelum individu berada pada situasi belajar dan setelah melakukan tindakan yang serupa pada situasi belajar. Di dalam proses belajar mengajar terdapat dua komponen yang tidak bisa dipisahkan yaitu guru sebagai pengajar dan siswa yang belajar. Pengajaran berintikan interaksi guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat dipastikan bahwa dalam kegiatan belajar, guru harus mampu berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan siswa agar proses pembelajaran menjadi aktif. Proses belajar mengajar merupakan dua hal yang berbeda tapi membentuk kesatuan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru. Di dalam belajar dan mengajar tersebut ada proses yang saling mempengaruhi. Ini dapat diartikan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa.

Noehi Nasution,dkk (dalam Djamarah, 2008:175) menyimpulkan bahwa ‘belajar bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri, namun ada unsur lain yang ikut terlibat langsung didalamnya, yaitu *raw input, learning teaching process*,

NABILLA AMANY ADNI, 2017

PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KIAN SANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

output, *environmental input*, dan *instrumental input*'. Dalam proses belajar mengajar di sekolah terdapat *raw input* atau masukan mentah yaitu siswa yang memiliki karakteristik yang bersifat fisiologis maupun psikologis yang diolah melalui pemberian pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*output*) dengan kualifikasi tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersebut ikut berpengaruh juga sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*environmental input*) dan sejumlah faktor instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasi guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Belajar memiliki arti sebagai suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh para ahli dalam teori behaviorisme bahwa belajar merupakan perubahan perilaku dari hasil pengalaman dan lingkungan yang terjadi melalui rangsangan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respon). Guru yang berperan sebagai perangsang dalam pengembangan minat dan bakat siswa dalam mencari ilmu pengetahuan secara mandiri. Kepiawaian guru dalam menumbuhkan minat dan mengembangkan bakat siswa untuk menggali ilmu secara mandiri ini sangat penting dibanding transfer ilmu yang diperoleh murid dari guru secara langsung. Karena itu, bentuk-bentuk pendidikan partisipatif dengan menerapkan metode belajar aktif (*active learning*) dan belajar bersama (*cooperative learning*) sangat diperlukan.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh siswa. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar dilakukan suatu evaluasi. Hasil evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya keberhasilan belajar siswa yang dapat dilihat dari penilaian hasil belajar dan prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan keberhasilan siswa tersebut melewati proses pembelajarannya. Santrock (2004) mengemukakan bahwa “permasalahan terbesar yang dihadapi remaja adalah

NABILLA AMANY ADNI, 2017

**PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah yang berkaitan dengan prestasi, baik akademis maupun non akademis”. Hal itu menunjukkan bahwa pada siswa khususnya usia remaja prestasi belajar merupakan permasalahan terbesar yang dihadapi. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan prestasi belajar salah satunya dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa juga sangat bervariasi, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:54) bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa minat dan bakat dapat mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Muhibbin Syah (2010:133-134) “minat dan bakat merupakan dua faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, dalam hal ini menyangkut prestasi belajar siswa dalam jurusan yang ditempatinya”. Pada saat seorang anak menginjak usia remaja maka dalam perkembangan minatnya dipengaruhi oleh minat pada prestasi dan pekerjaan. Sejalan dengan pendapat Hurlock (2003:220) bahwa:

Besarnya minat remaja terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka pada pekerjaan. Kalau remaja mengharapkan pekerjaan yang menuntut tinggi maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan. Biasanya remaja lebih menaruh minat pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berguna dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya.

Pendapat Hurlock menunjukkan bahwa ketika siswa memiliki cita-cita atau harapan pada suatu pekerjaan, maka secara tidak langsung individu tersebut akan menaruh minat terhadap berbagai mata pelajaran yang berhubungan dengan pekerjaan yang diminatnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat terhadap pekerjaan mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di

NABILLA AMANY ADNI, 2017

**PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah. Sifat minat yang cenderung mudah berubah membuat minat tidak dapat menjadi faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam membantu memprediksi keberhasilan siswa pada bidang studi tertentu, karena menurut Masril (2001:151):

Minat seseorang terhadap suatu pekerjaan atau bidang tertentu diprediksi akan dapat terwujud jika didukung oleh bakat-bakat yang memadai. Minat yang tinggi saja tidak cukup untuk bisa mengantarkan individu meraih sukses dalam studi ataupun pekerjaan yang diminatinya. Artinya bahwa kemampuan ataupun bakat-bakat khusus memberi kontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam mengusahakan suatu bidang yang diminatinya.

Selain minat, faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa adalah bakat. Menurut Djamarah (2008:139) “bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar anak pada bidang studi tertentu”. Agar individu dapat memperoleh prestasi belajar yang maksimal, maka individu tersebut harus didukung oleh minat dan bakat yang terdapat dalam dirinya. Masril (2001:151) mengungkapkan bahwa:

Minat seseorang terhadap suatu bidang atau pekerjaan tertentu diprediksi akan dapat terwujud jika didukung oleh bakat-bakat yang memadai. Minat yang tinggi saja tidak cukup untuk bisa mengantarkan individu meraih sukses dalam studi ataupun pekerjaan yang diminatinya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa antara minat dan bakat harus saling mendukung satu sama lain, karena tanpa adanya minat seseorang yang berbakat dalam bidang tertentu akan sulit termotivasi untuk mencapai hasil yang maksimal. Wirawan (dalam Pujiati dan Astuti,2008:2) mengungkapkan bahwa ‘kekompakan bakat dengan minat bisa membuat seseorang mencapai keberhasilan, sebaliknya jika seseorang memiliki minat namun tidak berbakat kemungkinan besar ia akan mendapatkan nilai indeks prestasi yang minim’. Penjelasan tersebut menunjukkan pentingnya pemahaman terhadap minat dan bakat agar siswa dapat mengembangkan minat dan bakat dalam dirinya guna membantu siswa meraih prestasi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan maksimal.

Mengembangkan minat dan bakat bertujuan agar individu belajar atau dikemudian hari bisa bekerja di bidang yang diminatinya dan sesuai dengan

NABILLA AMANY ADNI, 2017

**PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan serta minat dan bakat yang dimilikinya sehingga mereka bisa mengembangkan kemampuan untuk belajar serta bekerja secara optimal dengan penuh antusias. Pada anak usia remaja yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa pada umumnya masih ragu akan perannya dan tidak mengetahui dengan pasti apa peran yang seharusnya dilakukan. Remaja sedang usaha dalam menemukan jati diri yakni mengetahui mengenai kebutuhan-kebutuhan pribadi serta tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya, maka pengembangan minat dan bakat remaja menjadi hal yang penting. Untuk dapat mengembangkan bakat secara optimal dan sesuai dengan minat, langkah awal yang perlu ditempuh adalah melakukan berbagai upaya untuk memahami bakat yang dimiliki. Pembinaan layanan atau bantuan karir mengacu pada potensi diri dan jati diri yang jelas dalam menghadapi masalah karir di masa depan. Adapun manfaat dari pemahaman minat dan bakat adalah untuk pengambilan keputusan dalam memilih kelanjutan studi dan pemilihan pekerjaan. Dalam mengembangkan kompetensinya dalam hal ini minat dan bakat, remaja tetap membutuhkan bimbingan dari orang tua dan lingkungan rumah maupun sekolah.

Minat dan bakat siswa dapat diketahui dari hasil pengukuran psikologis. Pengukuran psikologis aspek minat dan bakat dapat menggunakan Tes Inventori Minat Pekerjaan (IMP) dan *Intelligents Structure Test* (IST) yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB FIP UPI) Bandung.

Tes minat dan bakat siswa biasanya selalu dilakukan oleh setiap sekolah menengah baik negeri maupun swasta pada awal masuk tahun ajaran baru atau saat kenaikan kelas, salah satu tujuannya yaitu untuk lebih mempersiapkan diri dalam memilih program keahlian atau jurusan. Namun ternyata di lapangan terlihat bahwa tidak semua sekolah menengah mengadakan tes minat dan bakat seperti yang dijelaskan sebelumnya. Termasuk SMK Kiansantang yang merupakan salah satu sekolah menengah swasta yang tidak pernah mengadakan tes minat dan bakat terhadap siswanya. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Kiansantang yang tentunya akan bermanfaat bagi

NABILLA AMANY ADNI, 2017

**PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK
KIANSANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN
PENGANTAR AKUNTANSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah sebagai awal untuk perbandingan mengenai kelebihan dari tes minat dan bakat yang sangat berguna bagi kepentingan siswanya.

Dalam penelitian mengenai minat yang dilakukan oleh Siagian (2012) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) menunjukkan hasil bahwa minat tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga tidak dapat dilakukan pengujian korelasi ganda. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Mardana (2011) menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran dan bakat numerik berinteraksi secara signifikan dalam pencapaian prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori Dalyono (2009), Slameto (2010), dan Muhibbin Syah (2011) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar). Adanya perbedaan hasil penelitian dan ketidaksesuaian dengan teori para ahli tersebut, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat dan Bakat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Bagaimana gambaran bakat siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

NABILLA AMANY ADNI, 2017

PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KIAN SANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi.
4. Bagaimana pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi.
5. Bagaimana pengaruh bakat terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan gambaran minat siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran bakat siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Untuk mendeskripsikan gambaran prestasi belajar siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi.
4. Untuk membandingkan besarnya pengaruh minat terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi.
5. Untuk membandingkan besarnya pengaruh bakat terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Dari berbagai hal yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

NABILLA AMANY ADNI, 2017

PENGARUH MINAT DAN BAKAT TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SMK KIAN SANTANG BANDUNG TAHUN AJARAN 2016/2017 PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wadah dalam penerapan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk memperluas pengetahuan serta menambah kesiapan dan wawasan baru sebagai bekal menjadi pendidik.
 - b. Bagi Pendidik
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan bagi para pendidik terhadap minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa untuk dapat membantu dan membimbing siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal.
 - c. Bagi Siswa
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan akan pentingnya minat dan bakat yang dimiliki siswa dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Serta dapat memberikan motivasi dalam memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMK Kiansantang Bandung.